



SUMBER BERITA

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| X | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| | RADAR BENGKULU | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Terdakwa Tak Kenal Saksi

Banyak Struk dan Kwitansi Fiktif

BENGKULU - Satu dari dua terdakwa korupsi anggaran BBM dan pemeliharaan kendaraan dinas Sekretariat DPRD Seluma tahun 2017, yakni Fery Lastoni selaku PPTK menegaskan tak kenal seluruh saksi (12 orang) yang dihadirkan JPU. Fery juga menegaskan tak pernah berurusan dengan saksi-saksi yang berasal dari pihak bengkel mobil dan petugas SPBU.

"Tak satupun saksi ini saya kenal hakim yang mulia. Saya tidak pernah berurusan dengan mereka," tegas Fery saat ditanya majelis hakim ketua, Riza diketuai Riza Fauzi, SH, CN usai mendengar keterangan 12 saksi dalam sidang di PN Tipikor Beng-

kulu, kemarin (12/3).

Berbeda dengan terdakwa Samsul Asri mantan Bendahara Setwan Seluma. Ditanya hakim ia mengaku mengenali semua saksi yang dihadirkan JPU tersebut. "Ya saya kenal dengan seluruh saksi ini yang mulia hakim," jawabnya.

Pada kesempatan ini Fery juga menjelaskan bahwa sepengetahuannya selama menjabat PPTK Setwan Seluma, mekanisme pencairan dana sudah tidak sesuai aturan. Dimana dana dicairkan lebih dahulu baru SPJ menyusul. Sehingga saat akan diadakan pemeriksaan, semua kebingungan untuk mencocokkan antara anggaran yang telah dikeluarkan dengan struk dan kwitansi belanja BBM maupun pengeluaran di beng-

kel untuk pemeliharaan kendaraan dinas.

"Kalau kwitansi asli ada tanda tangan saya. Kalau yang palsu cirinya tidak ada tanda tangan saya majelis hakim. Kalau pun ada pasti itu dipalsukan," sampai Fery.

Sementara itu JPU, Dewi Kemalasar, SH menanggapi keterangan saksi membenarkan bahwa banyak kwitansi dan struk BBM fiktif yang ditemukan. Rata-rata kwitansi pemeliharaan kendaraan dinas dipalsukan, termasuk struk pembelian BBM. "Seperti contoh bengkel Noval yang telah tutup sejak 2015 akibat kebakaran, masih ada SPJ nya di tahun 2017. Selain itu dari kwitansi yang kita tunjukkan kepada saksi ada beberapa kwitansi yang dibuat oleh pihak Setwan,

tetapi tidak ada pembelian sama sekali," beber Dewi.

Untuk itu kata Dewi, memastikan semua ini di sidang pekan depan pihaknya akan menghadirkan saksi dari BPK. Ini juga untuk mengetahui proses audit yang dilakukan hingga ditemukan kerugian negara dari realisasi anggaran BBM dan pemeliharaan kendaraan dinas di Setwan Seluma tahun 2017.

Sebelumnya dalam pemeriksaan 12 saksi yang dihadirkan, majelis hakim meminta seluruh saksi maju ke depan memastikan struk atau kwitansi baik BBM maupun perbaikan kendaraan dinas yang merupakan barang bukti apakah benar atau palsu. Dari sini terungkap, semua saksi menyangkal bahwa kwitansi tersebut milik mereka.

Kalaupun ada beberapa kwitansi yang diakui mereka keluarkan, angka yang tertera di dalamnya telah berubah. Telah digelambungkan (mark up) sehingga tidak sesuai dengan aslinya. Dipastikan ada penambahan nominal harga yang dilakukan oleh pihak Setwan Seluma. "Pekan depan (Kamis, red) kita akan hadirkan saksi dari BPK. Nanti semua akan ketahuan, jadi kita tunggu saja minggu depan," sampai Dewi.

Usai mendengarkan keterangan saksi, majelis hakim yang diketuai Riza Fauzi, SH, CN dengan hakim anggota Nich Samara, SH, MH dan Yosi Astuty menutup sidang. Akan dilanjutkan Kamis (19/3), masih dengan agenda mendengarkan keterangan saksi. (aba)